

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasikan dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, salah satu unsur kesehatan adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan meliputi Balai Pengobatan, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan sarana kesehatan lainnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit adalah pelayanan kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 Pelayanan kefarmasian adalah

suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan. Dalam hal ini yang menjalankan pelayanan kefarmasian adalah Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian Apoteker mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit yaitu aspek manajerial dan pelayanan farmasi klinis.

Apoteker yang berpraktek di Rumah Sakit dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma yang semula *product oriented* menjadi *patient oriented*. Seorang Apoteker tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu kefarmasian saja, namun juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Tidak hanya berkomunikasi dengan teman sejawat Apoteker saja, tetapi komunikasi dengan tenaga kesehatan yang lain agar terjalin kerjasama yang baik dan harmonis antar tenaga kesehatan yang lain, ini sekaligus cara untuk memperkenalkan adanya kehadiran seorang Apoteker sebagai tenaga kesehatan. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menyelenggarakan Program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bagi calon Apoteker agar menjadi Apoteker yang mumpuni. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran yang berlangsung selama dua bulan terhitung dari bulan september sampai oktober.

## **B. Tujuan PKPA di Rumah Sakit**

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran yang nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

## **C. Manfaat PKPA di Rumah Sakit**

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan PKPA ini antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman prakti mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.

